

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

VAIZUL NUR OCTAVI
2010210541

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vaizul Nur Octavi
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 Oktober 1992
N.I.M : 2010210541
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa

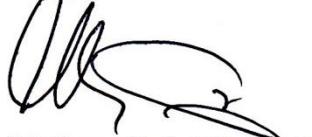
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing
Tanggal : 6 Oktober 2014



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal : Oktober 2014



(Mellyza Silvi., SE., M.M)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

Vaizul Nur Octavi
STIE Perbanas Surabaya
Email : vaizulnuroctavi@rocketmail.com
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The research aims to analyze whether the nine variables such LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially has significant influence to ROA on Commercial Banks The Private Sector National Devisa.

Sample in this research are National Private Commercial Banks such as Commercial Bank Arta Graha Bank International, Commercial Banks of Economic Prosperity Bank, Mayapada Bank, Mutiara Bank and QNB Kesawan Bank. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze.

The result of research show that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR jointly have a significant influence againts ROA on National Private Commercial Banks. PDN partially have an significant positive influence to ROA on National Private Commercial Banks. APB and BOPO partially have an significant negative influence to ROA on National Private Commercial Banks. LDR, LAR, IPR, NPL and FBIR partially have an insignificant positive influence to ROA on National Private Commercial Banks. IRR partially have an insignificant negative influence to ROA on National Private Commercial Banks. Among the ten independent variables, such as LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR has the most dominant influence on ROA is the PDN.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang bank Indonesia tentang pengertian bank no 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 07 tahun 1992 menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka taraf hidup masyarakat. Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh profitabilitas yang nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang nantinya digunakan bank. untuk mengukur

profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat di gunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang segera atau jatuh tempo. Pada dasarnya bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang di tunjukan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat diamati perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan IV tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 ROA bank cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,02 persen. Namun

dari 30 bank masih terdapat 8 bank yang mana ROA mengalami penurunan.

Kenyataan ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Secara teoritis, ROA sebuah bank bisa dipengaruhi oleh banyak factor antara lain yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL

| NO | BANK | 2009 | 2010 | TREN | 2011 | TREN | 2012 | TREN | 2013 | TREN | RATA TREN |
|----|-----------------------------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Bank AntarDaerah | 0.57 | 0.91 | 0.34 | 0.87 | -0.04 | 1 | 0.13 | 1.24 | 0.05 | 0.12 |
| 2 | Bank Artha Graha Internasional | 0.44 | 0.69 | 0.25 | 0.66 | -0.03 | 0.68 | 0.02 | 1.39 | 0.71 | 0.24 |
| 3 | Bank Bukopin | 1.46 | 1.42 | -0.04 | 1.68 | 0.26 | 1.64 | -0.04 | 1.75 | 0.11 | 0.07 |
| 4 | Bank Bumi Arta | 0.02 | 1.42 | 1.4 | 1.92 | 0.5 | 2.22 | 0.3 | 1.95 | -0.27 | 0.48 |
| 5 | Bank Central Asia | 3.40 | 3.15 | -0.25 | 3.49 | 0.34 | 3.37 | -0.12 | 3.62 | 0.25 | 0.06 |
| 6 | Bank CIMB Niaga | 2.11 | 2.29 | 0.18 | 2.58 | 0.29 | 2.88 | 0.3 | 2.66 | -0.22 | 0.14 |
| 7 | Bank Danamon Indonesia | 1.78 | 2.14 | 0.36 | 2.4 | 0.26 | 3.1 | 0.7 | 2.42 | -0.68 | 0.16 |
| 8 | Bank Kesejahteraan Ekonomi | 2.21 | 1.84 | -0.37 | 1.35 | -0.49 | 0.97 | -0.38 | 1.13 | 0.16 | -0.27 |
| 9 | Bank Ganesha | 0.60 | 1.6 | 1 | 0.66 | -0.94 | 0.6 | -0.06 | 0.93 | 0.33 | 0.08 |
| 10 | Bank ICB Bumiputera | 0.18 | 0.45 | 0.27 | -1.7 | -2.17 | 0.08 | 1.8 | -0.81 | -0.89 | -0.25 |
| 11 | Bank ICBC Indonesia | 0.74 | 0.31 | -0.43 | 0.59 | 0.28 | 0.92 | 0.33 | 1 | 0.08 | 0.07 |
| 12 | Bank Internasional I | 0.09 | 0.76 | 0.67 | 0.98 | 0.22 | 1.32 | 0.34 | 1.35 | 0.03 | 0.32 |
| 13 | Bank Index Selindo | 1.42 | 0.96 | -0.46 | 1.07 | 0.11 | 2.35 | 1.28 | 2.21 | -0.14 | 0.20 |
| 14 | Bank Maspion | 1.10 | 1.34 | 0.24 | 1.34 | 0 | 0.93 | -0.41 | 1.01 | 0.08 | -0.02 |
| 15 | Bank Mayapada | 0.90 | 1.05 | 0.15 | 1.78 | 0.73 | 2.05 | 0.27 | 2.12 | -0.08 | 0.31 |
| 16 | Bank Mega | 1.77 | 2.01 | 0.24 | 1.91 | -0.1 | 2.37 | 0.46 | 0.95 | 0.07 | -0.21 |
| 17 | Bank Mestika | 4.90 | 3.71 | -1.19 | 4.05 | 0.34 | 4.9 | 0.85 | 5.28 | -1.42 | 0.10 |
| 18 | Bank Metro Express | 2.64 | 1.64 | -1 | 1.27 | -0.37 | 0.71 | -0.56 | 0.91 | 0.38 | -0.43 |
| 19 | Bank Mutiara | 3.84 | 2.02 | -1.82 | 1.6 | -0.42 | 0.09 | -1.51 | -7.64 | 0.2 | -2.87 |
| 20 | Bank OCBC NISP | 1.79 | 1.13 | -0.66 | 1.68 | 0.55 | 1.54 | -0.14 | 1.57 | -7.73 | -0.06 |
| 21 | Bank Of India Ia | 3 | 3.06 | 0.06 | 3.1 | 0.04 | 2.91 | -0.19 | 3.04 | 0.03 | 0.01 |
| 22 | Bank Permata | 1.4 | 1.74 | 0.34 | 1.44 | -0.3 | 1.45 | 0.01 | 1.39 | 0.13 | 0.00 |
| 23 | Bank Saudara | 1 | 2.51 | 1.51 | 2.4 | -0.11 | 2.1 | -0.3 | 2.04 | 0.11 | 0.26 |
| 24 | Bank SBI Indonesia | 0.80 | 0.79 | -0.01 | 1.31 | 0.52 | 0.79 | -0.52 | 0.9 | 0.79 | 0.03 |
| 25 | Bank QNB Kesawan | 0.30 | 0.16 | -0.14 | 0.43 | 0.27 | -0.74 | -1.17 | 0.05 | -0.35 | -0.06 |
| 26 | Bank UOB Indonesia | 2.84 | 3.01 | 0.17 | 1.95 | -1.06 | 2.51 | 0.56 | 2.16 | -0.24 | -0.17 |
| 27 | Bank Sinarmas | 0.93 | 1.25 | 0.32 | 0.93 | -0.32 | 1.88 | 0.95 | 1.64 | -0.04 | 0.18 |
| 28 | Bank Panin | 1 | 1.47 | 0.47 | 1.86 | 0.39 | 1.78 | -0.08 | 1.74 | 0.43 | 0.19 |
| 29 | Bank Hana | 0.21 | 1.57 | 1.36 | 1.4 | -0.17 | 0.96 | -0.44 | 1.39 | 0.02 | 0.30 |
| 30 | Bank Nusantara Parahyangan | 1.02 | 1.29 | 0.27 | 1.4 | 0.11 | 1.4 | 0 | 1.42 | -0.26 | 0.10 |
| U | Rata-rata | 1.43 | 1.56 | 0.12 | 1.54 | -0.02 | 1.61 | 0.08 | 1.36 | -0.32 | -0.02 |

sumber : www.bi.go.id Laporan Publikasi Keuanganbank Indonesia, data diolah

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas sebuah bank dapat diukur

dengan rasio keuangan, antara lain *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Dalam penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas adalah tingkat sensitive tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain : Pertama, Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara Bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kedua, Apakah LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Ketiga, Apakah APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Keempat, Apakah IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian yang ingin dicapai adalah Pertama, Mengetahui signifikansi pengaruh pada LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara

bersama – sama terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pertama, Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketiga, Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Likuiditas Menurut Veithzal Rivai (2013 ; 462) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas dapat diukur dengan LDR, CR, QR, LAR, IPR dan RR. Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Total Kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan Total Dana Pihak Ketiga, Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stefanus

Djunaidi Sene (2013) dan Dwi Retno Andriyani (2013). Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H_1 = LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan asset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nia Dwi Arista (2012). Maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H_2 = LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stefanus Djunaedi Sene (2013). Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H_3 = IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aktiva Lukman Dendawijaya (2009 : 61), Kualitas Aktiva adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif. Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan APB, NPL, PPAP aktiva produktif dan PPAP aktiva non produktif. Pada penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. hal ini dapat terjadi karena apabila

APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stefanus Djunaedi Sene (2013) dan Dwi Retno Andriyani (2013). Maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H_4 = APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah Negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit, Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhrun Nisa (2013). Maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah: H_5 = NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas Menurut Veithzal Rivai (2013 ; 485) Risiko pasar adalah risiko terkait pada terjadinya ketidakpastian atas earning suatu financial institution atau bank dalam trading portfolionya sebagai akibat dari terjadinya perubahan *market conditions*. Rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan IRR dan PDN. Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari

peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhrun Nisa (2013) dan Dwi Retno Andriyani (2013). Maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

H_6 = IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, akibatnya pendapatan valas meningkat dengan lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka pendapatan valas menurun lebih kecil dibanding dengan penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif dan juga bisa negatif. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

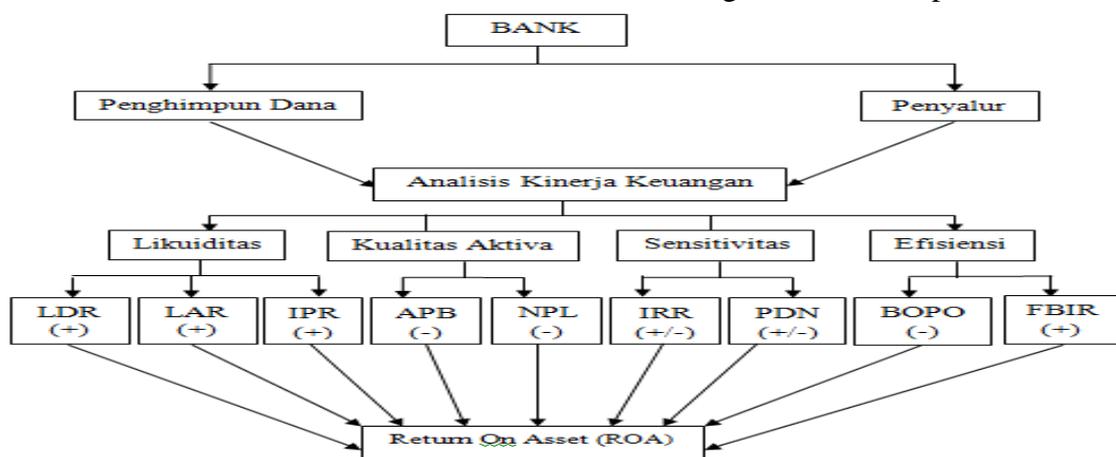
H_7 = PDN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Efisiensi merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Rasio efisiensi dapat diukur dengan AU, BOPO dan FBIR. Pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah Negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stefanus Djunaedi Sene (2013) dan Nia Dwi Arista (2012). Maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah:

H_8 = BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah Positif Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nia Dwi Arista (2012). Maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah:

H_9 = FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat non random dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. kriteria tersebut yakni 10 – 20 Triliun. Dan sampel terpilih adalah Bank Arta Graha Internasional, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mayapada, Bank Mutiara serta Bank QNB Kesawan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dari informasi-informasi yang berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dijadikan subyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Analisis Deskriptif, adalah analisis digunakan untuk mendiskripsikan hasil penelitian ini khususnya tentang variabel-variabel penelitian.

Analisis Statistik, adalah Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

Uji F, Menurut Imam Ghozali (2011:16) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Uji t, Menurut Imam ghozali (2011:17) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Berikut ini adalah penjelasan terhadap hasil perhitungan dan analisis deskriptif dari masing masing variabelbebas yakni LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variable penelitian terhadap bank-bank sampel penelitian.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Rata-rata | Standart Deviasi |
|----------|-----|-----------|------------------|
| ROA | 100 | 64.4678 | 124.49898 |
| LDR | 100 | 79.2296 | 12.31828 |
| LAR | 100 | 65.5774 | 8.93255 |
| IPR | 100 | 21.1285 | 20.09969 |
| APB | 100 | 6.7625 | 12.03020 |
| NPL | 100 | 4.7507 | 8.65636 |
| IRR | 100 | 100.6751 | 14.35004 |
| PDN | 100 | -152.7678 | 113.54556 |
| BOPO | 100 | 90.5036 | 17.13530 |
| FBIR | 100 | 17.3806 | 17.39507 |

Sumber : SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA

Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 64,47 persen. Rata-rata **LDR**

Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 79,23 persen. Rata-rata **LAR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 65,58 persen. Rata-rata **IPR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 21,13 persen. Rata-rata **APB** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 6,76 persen. Rata-rata **NPL** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 4,75 persen. Rata-rata **IRR** Bank Umum

Swasta Nasional Devisa Sebesar 100,68 persen. Rata-rata **PDN** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar -152,77 persen. Rata-rata **BOPO** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 90,50 persen. Dan Rata-rata **FBIR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa Sebesar 17,38 persen.

Hasil analisis dan pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien regresi | Standart error | T _{hitung} | T _{tabel} | r | r ² | Sig |
|-------------------------|-------------------|----------------|---------------------|--------------------|--------|----------------|-------|
| Kontanta | 521,456 | 121,065 | 4,307 | 1,661 | | | 0,000 |
| LDR | 1,819 | 1,274 | 1,428 | 1,661 | 0,149 | 0,0222 | 0,157 |
| LAR | 0,841 | 1,925 | 0,437 | 1,661 | 0,046 | 0,0002 | 0,663 |
| IPR | 1,822 | 1,797 | 1,014 | 1,661 | 0,106 | 0,0112 | 0,313 |
| APB | -4,478 | 2,254 | -2,106 | -1,661 | -0,217 | -0,0003 | 0,038 |
| NPL | 6,775 | 1,879 | 3,606 | -1,661 | 0,335 | 0,1122 | 0,001 |
| IRR | -1,382 | 1,628 | -0,849 | ±1,986 | -0,089 | -0,0007 | 0,398 |
| PDN | 0,168 | 0,085 | 1,987 | ±1,986 | 0,205 | 0,0420 | 0,050 |
| BOPO | -5,915 | 0,543 | -10,900 | -1,661 | -0,754 | -0,5685 | 0,000 |
| FBIR | 0,305 | 0,635 | 0,481 | 1,661 | 0,051 | 0,0002 | 0,632 |
| R ² | 0,661 | | | | | | |
| Adjusted R ² | 0,627 | | | | | | |
| F _{hitung} | 19,480 | | | | | | |
| Sig F | 0,000 | | | | | | |

Sumber : SPSS, data diolah

Hasil analisis dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (19,480 > 1,99), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,661 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 66,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LDR adalah Positif 1,819. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Apabila variabel LDR mengalami

peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,819 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel LDR lebih kecil dari t_{tabel} (1,428 < 1,661) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0002, maka dapat diketahui besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0,02 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stefanus Djunaidi Sene (2013) dan Dwi Retno Andriyani (2013).

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LAR adalah Positif 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,481 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel LAR lebih kecil dari t_{tabel} ($0,437 < 1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0112, maka dapat diketahui besarnya pengaruh LAR terhadap ROA adalah 1,12 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nia Dwi Arista (2012).

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IPR adalah Positif 1,822. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,822 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel IPR lebih kecil dari t_{tabel} ($1,014 < 1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0112, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah 1,12 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stefanus Djunaedi Sene (2013).

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk APB adalah Positif -4,478. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar -4,478 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel APB lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,106 > -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,0003, maka dapat diketahui besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah -0,03 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stefanus Djunaedi Sene (2013) dan Dwi Retno Andriyani (2013).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPL adalah positif 6,775. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 6,775 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel NPL lebih besar dari t_{tabel} ($3,606 > -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1122, maka dapat diketahui besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 11,22 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fakhrun Nisa (2013).

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IRR adalah positif -1,382. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,382 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel IRR lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,849 < \pm 1,986$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,0007, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah -0,07 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fakhrun Nisa (2013) dan Dwi Retno Andriyani (2013).

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk PDN adalah Positif 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,168 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel PDN lebih besar dari t_{tabel} ($1,987 > \pm 1,986$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel FBIR lebih kecil dari t_{tabel} ($0,481 < 1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi

0,0420, maka dapat diketahui besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah 4,20 persen. Hasil penelitian ini baru yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk BOPO adalah Positif -5,915. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 5,915 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel PDN lebih besar dari t_{tabel} ($1,987 > -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,5685, maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah -56,85 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stefanus Djunaidi Sene (2013) dan Nia Dwi Arista (2012).

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk FBIR adalah Positif 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh Positif terhadap ROA. Apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,305 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

parsial adalah 0,0002, maka dapat diketahui besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0,02 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nia Dwi Arista (2012).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 66,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 33,9 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. APB dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. LDR, LAR, IPR, NPL dan FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Serta IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah PDN.

Dalam penelitian mempunyai keterbatasan sebagai berikut: (1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya menggunakan LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. (2) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas menggunakan Bank Arta Graha Internasional, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mayapada, Bank Mutiara dan Bank QNB Kesawan. (4) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa (1) Untuk rasio yang paling dominan yaitu PDN Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio PDN tertinggi, hendaknya kepada Bank Mayapada harap menurunkan karena tren suku bunga sedang mengalami peningkatan agar tingkat resiko tingkat suku bunga menjadi rendah. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio APB tertinggi, hendaknya kepada Bank Mutiara menurunkan rasio APB karena peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga. (3) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio BOPO tertinggi, hendaknya kepada Bank Mutiara untuk menekan biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasional. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio LDR terendah, hendaknya kepada bank Kesejahteraan Ekonomi hendaknya meningkatkan total kredit dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total DPK.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya (1) Mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variable tergantung. (2) diharapkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel, serta penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Daftar rujukan

Dwi Retno Andriyani 2013. *“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR DAN FACR terhadap ROA pada bank umum swasta*

nasional go public". STIE Perbanas Surabaya.

Fakhrunnisa 2013. "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional go public*". Di publikasikan STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir, 2010, *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Mudrajat Kuncoro, 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi revisi ketiga ,Jakarta : Erlangga

Nia Dwi Arista 2012. "*Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi Serta Solvabilitas pada ROA pada Bank Pembangunan Daerah*". STIE Perbanas Surabaya.

Stefanus Junaidy Sene 2013. "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank pembangunan Daerahl*". STIE Perbanas Surabaya.

Sumber lain : www.bi.go.id. Laporan Keuangan Publikasi Bank

Veithzal Rivai, 2013, *Commercial Bank Management* : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.